

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu *deskriptif kuantitatif* dengan metode *cross sectional* yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kefarmasian yang bertugas memberikan informasi obat kepada pasien di Puskesmas Panjang Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Apoteker yang bertugas di Puskesmas Panjang Bandar Lampung. Sampel penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Panjang Bandar Lampung tahun 2023.

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

- 1) Apoteker Panjang Bandar Lampung yang bertugas memberikan informasi obat kepada pasien rawat jalan di Puskesmas Panjang Bandar Lampung.
- 2) Pelayanan informasi obat yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini meliputi:
 - a) Nama Obat
 - b) Sediaan Obat
 - c) Dosis Obat
 - d) Cara Pakai Obat (Cara penggunaan, lama penggunaan obat, dan waktu penggunaan)
 - e) Penyimpanan obat
 - f) Indikasi Obat
 - g) Efek Samping Obat

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010:130). Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Apoteker yang tidak bersedia untuk diteliti pada saat pemberian informasi obat kepada pasien.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, *total sampling* disebut juga sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono 2014:124). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 2 sampel yaitu Apoteker yang berbeda dengan aktivitas Pemberian Informasi Obat yang dilakukan terhadap 100 pasien rawat jalan dalam waktu 12 hari dan terbagi menjadi sebanyak 50 pasien yang mendapatkan informasi obat dari masing-masing Apoteker.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mei – Juni 2024.

E. Pengambilan Data

Data diperoleh dengan cara melakukan *observasi* secara langsung terhadap Apoteker yang bertugas di Puskesmas Panjang Bandar Lampung dalam menyampaikan pelayanan Informasi obat dengan komponen informasi obat berdasarkan Permenkes No.71 Tahun 2016, dengan menggunakan alat bantu *checklist* untuk mencatat hasil data selama penelitian, sehingga akan didapatkan hasil yaitu persentase kesesuaian mengenai pelaksanaan pemberian informasi obat yang ada di Puskesmas Panjang Bandar Lampung berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No.74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Peneliti menunggu Tenaga Kefarmasian

yang bertugas memberikan informasi obat kepada pasien di jam operasional, lalu peneliti mengamati di *counter* penyerahan obat dan mengamati komponen informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi kepada pasien.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang didapat dari observasi nantinya akan dikumpulkan dalam tabel dan disimpulkan. Pengolahan data *checklist* yang dihasilkan nantinya diberikan sistem penilaian, yaitu untuk jawaban 9 Variabel, disampaikan tidak diberikan informasi = 0 dan diberikan informasi = 1.

Untuk mendapatkan data yang baik, maka selanjutnya data diolah dengan cara:

a. Editing

Editing adalah suatu proses untuk memeriksa validitas data yang telah diperoleh. Pada proses *editing*, hasil lembar *checklist* yang diperoleh saat penelitian akan diedit terlebih dahulu. Apabila lembar *checklist* pengisiannya tidak lengkap, maka *checklist* tersebut dilakukan ulang atau dikeluarkan (*drop out*).

b. Coding

Coding adalah suatu proses pengelompokan variabel sesuai dengan definisi operasional. Data yang didapat pada lembar *checklist* selanjutnya dilakukan pemberian kode berdasarkan kelompok data yang telah ditetapkan, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Contoh proses *coding*, misalnya untuk jawaban Ya = 1 atau Tidak = 0.

c. Entrying

Entrying adalah suatu proses memasukkan data yang telah didapatkan. Data yang didapat dari hasil pengamatan kemudian dilakukan proses *entrying* data atau dimasukkan ke dalam program pengolahan data *Microsoft Excel*, kemudian hasil data yang diperoleh dibuat tabel dan disimpulkan. Data yang telah melalui *entrying* berupa hasil dari pelaksanaan pemberian informasi obat di Puskesmas Panjang Bandar Lampung.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kegunaan data dalam kumpulan data yang telah di *entrying*. Data yang telah melalui proses *entrying* tersebut selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang untuk mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan pada proses tahapan *entrying*. Jika tidak terjadi kesalahan data selanjutnya dapat dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *univariat* yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Variabel pada penelitian ini adalah:

- a. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan nama obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi nama obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- b. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan bentuk sediaan

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi bentuk sediaan yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- c. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan dosis obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi dosis obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- d. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan cara pemakaian obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi cara pemakaian obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- e. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan penyimpanan obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi penyimpanan obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- f. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan indikasi obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi indikasi obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

- g. Persentase menyampaikan informasi obat berdasarkan efek samping obat

$$n = \frac{(\text{jumlah informasi efek samping obat yang diberikan})}{(\text{jumlah seluruh obat})} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase di atas dimasukkan ke dalam 5 kategori dengan perhitungan interval, apabila dilakukan bernilai 1 dan apabila tidak dilakukan bernilai 0 (Muharni, Aryani, Mizanni, 2015):

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} \\ &= \frac{100}{5} = 20\end{aligned}$$

Kategori interval dari 0 – 100 adalah 20:

Sangat kurang baik: 0 – 20

Kurang baik : 21 – 40

Cukup baik : 41 - 60

Baik : 61 – 80

Sangat Baik : 81 - 100